

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan Karir sebagai salah satu bidang bimbingan, memiliki fungsi dan peranan yang strategis dalam upaya menyiapkan individu bagi peranannya di masa datang. Melalui layanan bimbingan karir individu diharapkan mampu membentuk identitas karir, merencanakan masa depan, membentuk pola pikir, serta mengenal keterampilan, kemampuan, dan minatnya yang kesemuanya itu mengacu pada satu tujuan agar individu dapat mencapai tugas-tugas perkembangan karir secara optimal yang akhirnya mampu membuat dan mengambil keputusan karir secara tepat.

Kemampuan individu dalam membuat dan mengambil keputusan secara tepat pada gilirannya akan melahirkan satu kepuasan pada diri individu dan memperlancar individu dalam meniti kehidupan mendatang yang lebih kompleks. Sebaliknya, ketidakberhasilan individu dalam mengambil keputusan yang tepat pada saat ini akan melahirkan sejumlah hambatan untuk pencapaian tugas-tugas perkembangan karir selanjutnya.

Ketidakberhasilan individu dalam mengambil keputusan karirnya, pada dasarnya tidak terlepas dari tugas-tugas perkembangan karir yang harus diselesaikan oleh siswa secara sehat dan optimal. Hal tersebut senada dengan hasil temuan penelitian Syamsu Yusuf (1998) di beberapa SMK di Jawa Barat

yang mengatakan bahwa sebagian besar para siswa SMK belum mencapai tugas-tugas perkembangan karirnya secara optimal, dalam arti sikap dan prilakunya belum sepenuhnya sesuai dengan kondisi yang diharapkan (ideal). Fenomena ini diindikasikan dengan adanya diskontinuitas perkembangan, baik yang berkenaan dengan adanya stagnasi peningkatan kualitas prilaku, maupun kesenjangan antara prilaku yang diharapkan dengan yang terjadi dalam kenyataan.

Terjadinya diskontinuitas perkembangan karir siswa SMK tersebut, lebih lanjut Syamsu Yusuf (1988) menjelaskan disebabkan oleh iklim atau atmosfirnya lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat) yang belum berfungsi secara optimal sebagai ekologi perkembangan karir siswa (lingkungan belajarnya), yaitu memfasilitasi atau memberi peluang dan kemudahan kepada siswa untuk belajar mengembangkan karirnya sehingga menjadi dirinya yang akhirnya menjadi seorang yang berkepribadian efektif dan mampu mengambil suatu keputusan karir secara tepat.

Syamsu Yusuf (1978), lebih lanjut menjelaskan bahwa program layanan bimbingan dan konseling (termasuk di dalamnya layanan bimbingan karir) di sekolah yang diharapkan mampu menciptakan iklim yang kondusif yang memfasilitasi bagi perkembangan karir siswa, ternyata belum secara operasional dalam keberlangsungannya masih mengalami hambatan, seperti profesionalitas guru pembimbing dan manajerial (pengejawantahan legalitas ke dalam penataan operasional).

Siswa SMK dalam tugas perkembangan persiapan dan pemilihan karirnya sering kali dihadapkan kepada berbagai masalah yang akhirnya menghambat untuk mengambil keputusan karirnya secara tepat dan sesuai dengan yang diharapkan. Hasil penelitian Syamsu (1998) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK masih bingung untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat sendiri; merasa cemas untuk mendapat pekerjaan setelah tamat sekolah; dan belum mempunyai pilihan perguruan tinggi, jika setelah tamat sekolah tidak langsung masuk dunia kerja. Data hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa para siswa SMK belum sepenuhnya mencapai tugas perkembangan karir. Mereka masih ada yang kurang peduli terhadap informasi tentang dunia kerja, bahkan paling menonjol adalah mereka masih bingung untuk memilih pekerjaan, dan merasa cemas untuk mendapat pekerjaan.

Model bimbingan dan konseling yang ditemukan oleh Syamsu Yusuf (1998), merupakan representatif dari upaya penataan lingkungan perkembangan atau belajar siswa. Model bimbingan dan konseling dengan pendekatan ekologis (bimbingan ekologis) ini dirancang sebagai upaya untuk memfasilitasi perkembangan karir siswa secara optimal, dan mencegah terjadinya diskontinuitas perkembangan karir siswa. Setelah teruji kelaikannya, baik secara rasional maupun empiris ternyata model ini terbukti telah memberi dampak yang positif terhadap peningkatan mutu layanan bimbingan.

Peningkatan mutu ini ditunjukkan dengan: (1) berkembangnya wawasan dan sikap guru pembimbing dalam menata atau mengelola program layanan bimbingan yang berorientasi kepada perkembangan siswa; (2) berkembangnya perilaku (pencapaian tugas tugas perkembangan karir) siswa, maupun hasil penilaian pimpinan sekolah, guru, dan guru pembimbing; (3) berkembangnya sikap positif siswa terhadap bimbingan dan konseling; dan (4) berkembangnya kepedulian para personel sekolah untuk bekerja sebagai team work dalam melaksanakan program layanan bimbingan di sekolah.

Fenomena-fenomena di atas menunjukkan bahwa layanan program bimbingan karir dilapangan masih belum optimal dan belum dapat memberdayakan lingkungan perkembangan karir siswa secara optimal. Untuk itu perlu adanya upaya program bimbingan karir yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa dan dapat memberdayakan lingkungan ekologis perkembangan karir siswa.

Model bimbingan ekologis yang dikembangkan oleh Syamsu (1998) memberi dampak yang positif dalam perkembangan bimbingan dan konseling secara umum, akan tetapi secara spesifik model tersebut belum menyentuh kepada layanan bimbingan karir untuk membantu siswa dalam bimbingan perencanaan individualnya, padahal model ini diprediksikan dapat diimplementasikan dalam program layanan bimbingan karir dalam upaya membantu siswa SMK untuk mempersiapkan dan memilih karir. Untuk itu dalam penelitian ini lebih memfokuskan

kepada isi layanan model bimbingan ekologis dalam bimbingan perencanaan individual yang pada akhirnya terwujud pengembangan suatu program bimbingan karir ekologis yang aplikatif dan kontributif terhadap perkembangan karir siswa SMK secara optimal.

## **B. Masalah Penelitian**

Untuk memperjelas arah penelitian, persoalan pokok yang akan diungkap difokuskan kepada telaah tentang kemungkinan dapat tidaknya model bimbingan ekologis diterapkan untuk mengembangkan layanan program bimbingan karir. Untuk mengetahui dapat tidaknya temuan model bimbingan ekologis ini diimplementasikan di SMKN 12 Bandung dalam layanan program bimbingan karir, maka perlu dikaji tentang hal-hal berikut. (1) pencapaian tugas-tugas perkembangan karir siswa SMKN 12 Bandung; (2) kondisi lingkungan ekologis (keluarga, sekolah, masyarakat) siswa SMKN 12 Bandung; (3) pelaksanaan program layanan aktual bimbingan karir bagi siswa yang selama ini berlangsung di SMKN 12 Bandung; (4) faktor pendukung dan penghambat (sistem Support) dalam implementasi model bimbingan ekologis.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Untuk mengadakan analisis data hasil penelitian yang objektif dan valid, fokus permasalahan di atas dijabarkan pada sejumlah pertanyaan penelitian berikut ini.

1. Sampai ke tarap mana pencapaian tugas-tugas perkembangan karir siswa SMKN 12 Bandung?
2. Upaya apa saja yang dilakukan lingkungan ekologis (sekolah, keluarga, masyarakat) dalam membantu/mendukung pencapaian tugas-tugas perkembangan karir siswa SMKN 12 Bandung?
3. Program layanan bimbingan karir apa yang telah dilaksanakan selama ini bagi siswa SMKN 12 Bandung?
4. Apa faktor-faktor penghambat atau pendukung (sistem support) dalam penerapan model bimbingan ekologis dalam layanan bimbingan karir di SMKN 12 Bandung?
5. Berdasarkan model bimbingan ekologis yang telah dikembangkan oleh Syamsyu (1998), layanan bimbingan karir apa yang seyogyanya dilakukan untuk membantu pencapaian tugas-tugas perkembangan karir siswa SMKN 12 Bandung, sehingga mereka mampu mencapai tugas perkembangan karirnya secara optimal?

Dari telaah ini disusun program layanan bimbingan karir bersama guru BP dan personel sekolah SMKN 12 Bandung untuk meningkatkan efektivitas layanan bimbingan karir dalam upaya membantu pencapaian tugas-tugas perkembangan karir siswa SMKN 12 Bandung secara optimal.

#### D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan menyusun program layanan bimbingan

karir dengan menggunakan model bimbingan ekologis yang dikembangkan oleh Syamsu (1998). Adapun tujuan penelitian lebih rinci adalah data yang berkenaan dengan:

1. Mendeskripsikan tentang pencapaian tugas-tugas perkembangan karir siswa SMKN 12 Bandung.
2. Mendeskripsikan tentang upaya yang dilakukan oleh lingkungan ekologis dalam membantu pencapaian tugas-tugas perkembangan karir siswa SMKN 12 Bandung.
3. Mendeskripsikan tentang layanan aktual bimbingan karir yang dilakukan selama ini di SMKN 12 Bandung.
4. Mendeskripsikan tentang faktor-faktor penghambat atau pendukung (berkenaan dengan sistem support) dalam penerapan model bimbingan ekologis dalam layanan bimbingan karir.
5. Merumuskan layanan-layanan bimbingan karir bersama guru pembimbing dan personel sekolah lainnya dengan memperhatikan model bimbingan ekologis yang dikembangkan oleh Syamsu, dan kemudian menyusun program layanan bimbingan karir hipotetik.
6. Menemukan rumusan program "akhir" bimbingan karir dengan pendekatan model bimbingan ekologis, hasil uji lapangan secara kolaboratif di sekolah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat untuk:

- a. Pengembangan konsep pendekatan layanan program bimbingan karir yang lebih terstruktur dan sistematis yang berdasarkan kepada upaya memfasilitasi siswa SMK dalam mengembangkan tugas-tugas perkembangan karirnya melalui pendekatan ekologis.
- b. Penemuan dasar konseptual bagi pengembangan program layanan bimbingan karir.
- c. Sebagai pedoman bagi guru pembimbing dalam melaksanakan layanan program bimbingan karir yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan karir dan lingkungan ekologis siswa.
- d. Sebagai alternatif program layanan bimbingan karir yang dapat diterapkan oleh guru pembimbing, dalam rangka memfasilitasi perkembangan karir siswa.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah collaborative action research. Carr & Kemmis (1986) dalam Rochman (1997), merumuskan penelitian tindakan sebagai berikut:

Penelitian tindakan (Action Research) adalah suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu (misalnya guru, siswa dan atau kepala sekolah dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran serta keabsahan diri(a) praktek-praktek sosial atau kependidikan yang mereka lakukan sendiri, (b) pemahaman mereka mengenai praktek-praktek tersebut, dan (c) situasi kelembagaan tempat praktek-praktek itu dilaksanakan.

Makna kolaborasi dalam penelitian ini adalah suatu kerja sama dalam penelitian tindakan dalam kegiatan yang diteliti, tidak boleh dirancang sendiri. Peneliti berada di lapangan sejak

awal penelitian dan bersama-sama dengan melaksanakan penelitian dan menganalisis kesenjangan serta menyusun program hipotetik yang sesuai dengan perkembangan karir siswa SMK.

Agar lebih jelasnya pelaksanaan penelitian ini, dapat ditetapkan langkah berikut ini.

#### 1. Langkah penelitian

- a. Melakukan observasi untuk melihat kondisi objektif dengan memotret karakteristik tugas perkembangan karir siswa SMK. Untuk mengungkap karakteristik perkembangan karir ini penulis menggunakan teknik observasi dan penyebaran daftar isian kuesioner pada siswa SMK.
- b. Mengungkap lingkungan ekologis (sekolah, keluarga, masyarakat) dalam membantu pencapaian tugas perkembangan karir siswa melalui alat daftar isian kuesioner pada siswa SMK.
- c. Mengungkap program aktual layanan bimbingan karir yang dilakukan selama ini melalui daftar isian kuesioner pada guru pelajaran, guru pembimbing dan wawancara pada pimpinan sekolah.
- d. Mengungkap kendala-kendala (penghambat) yang dihadapi guru BP dalam melaksanakan layanan bimbingan karir pada siswa SMK. Data ini diungkap dengan menggunakan teknik wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara.
- e. Mengungkap aspek-aspek dukungan sistem (faktor pendukung) dalam layanan bimbingan karir di SMKN 12

Banmdung, yang perlu diperbaiki untuk menerapkan bimbingan karir. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang dilakukan terhadap guru pelajaran, guru BP, dan kepala sekolah.

- f. Mengungkap kelengkapan sarana dan prasarana dalam mendukung layanan bimbingan karir di SMKN 12 Bandung. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan observasi.
  - g. Mengungkap layanan bimbingan karir yang seyogyanya dilakukan untuk membantu tugas perkembangan karir siswa SMK. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti bersama-sama guru pembimbing dan personel sekolah lainnya, sehingga diketahui ketidakcocokan antara program ideal dengan program aktual.
2. Tehknik pengumpulan data

Tehknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

- a. Untuk mengungkap perkembangan karir siswa SMK adalah dengan tehknik kuesioner (daftar isian kuesioner).
- b. Untuk mengungkap lingkungan ekologis adalah dengan menggunakan tehknik kuesioner (daftar isian kuesioner).
- c. Untuk mengungkap program layanan aktual bimbingan karir adalah melalui kuesioner (daftar isian) kepada guru pembimbing, guru pelajaran dan tehknik wawancara dengan kepala sekolah.
- d. Untuk mengungkap kendala-kendala yang dihadapi oleh guru BP dalam melaksanakan bimbingan karir adalah

wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara.

- e. Untuk mengungkap aspek-aspek dukungan sistem yang perlu diperbaiki adalah tehnik wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang dilakukan pada guru dan kepala sekolah.
- f. Untuk mengungkap sarana dan prasarana yang ada dalam layanan bimbingan karir di SMKN 12 Bandung adalah dengan tehnik observasi dengan menggunakan pedoman observasi.
- g. Untuk mengungkap layanan bimbingan karir yang seyogyanya dilakukan untuk membantu pencapaian tugas-tugas perkembangan karir siswa SMK adalah dengan membandingkan program ideal dan program aktual dengan memperhatikan karakteristik perkembangan karir siswa dan lingkungan ekologisnya.

### 3. Tehnik analisis data

Tehnik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk tugas-tugas perkembangan karir yang dicapai oleh siswa SMK adalah dengan mengolah data berdasarkan hasil isian kuesioner siswa, yang kemudian diolah dalam bentuk skoring/persentase dan selanjutnya ditafsirkan secara mendalam dalam bentuk deskripsi.
- b. Untuk menganalisis lingkungan ekologis dalam membantu pencapaian tugas perkembangan karir siswa SMK adalah dengan mengolah data berdasarkan hasil isian kuesioner

siswa, yang kemudian diolah dalam bentuk skoring (persen) dan selanjutnya ditafsirkan dalam bentuk deskripsi.

- c. Data tentang layanan aktual bimbingan karir yang dilakukan selama adalah dengan mengolah hasil isian kuesioner dari guru pembimbing, guru pelajaran, ke dalam bentuk skoring dan ditafsirkan dalam bentuk deskripsi.
- d. Data tentang faktor-faktor penghambat dan pendukung (sistem support) dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir adalah dengan mendeskripsikan jawaban guru pembimbing, guru pelajaran, dan pimpinan sekolah berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti.
- e. Data tentang sarana dan prasana dalam layanan bimbingan karir di SMKN 12 Bandung adalah dengan mendeskripsikan hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti.
- f. Untuk menentukan layanan program bimbingan karir yang sesuai dengan karakteristik perkembangan karir siswa SMK dan lingkungan ekologis adalah dengan melakukan kerja sama antara guru pembimbing, personel sekolah, dan peneliti dengan memperhatikan model bimbingan ekologis yang dikembangkan oleh Yusuf (1998), dalam bentuk program bimbingan karir hipotetik.
- g. Untuk merumuskan program bimbingan karir akhir, adalah dengan menyusun rencana kegiatan uji lapangan di sekolah dan mengimplementasikan atau melaksanakan uji

lapangan program bimbingan karir hipotetik yang telah dirumuskan.

- h. Setelah uji lapangan yang menghasilkan suatu program bimbingan karir ekologis yang sudah teruji kelaikannya langkah selanjutnya mensosialisasikan program tersebut kepada sekolah-sekolah kejuruan sebagai upaya untuk memberikan masukan pada petugas-petugas BP dalam melaksanakan layanan karir terhadap siswa dengan mem-berdayakan lingkungan ekologis disekitar siswa.

#### H. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah, masalah yang akan diungkap adalah berke-  
naan dengan faktor-faktor penghambat dan pendukung (sis-  
tem support) dalam layanan aktual bimbingan karir di SMKN  
12 Bandung. Guru pelajaran, masalah yang akan diungkap  
berkenaan dengan faktor penghambat dan pendukung (sistem  
support) dalam layanan aktual bimbingan karir di SMK?
3. Guru pembimbing (BP), masalah yang akan diungkap berkenaan  
dengan pelaksanaan layanan aktual bimbingan karir yang  
selama ini di SMK?
4. Siswa SMKN 12 Bandung, masalah yang akan diungkap  
berkenaan dengan pencapaian tugas-tugas perkembangan karir  
dan lingkungan ekologis perkembangan karir siswa.

